

PENGARUH *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Ayu Retno Ningtyas
ayutyas2004@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of firm characteristics in proxied with debt to equity ratio, current ratio, and working capital turnover to return on assets through financial statements that have been prepared by automotive companies which listed in the Indonesia Stock Exchange. Population in this research is obtained by using purposive sampling method at automotive company which listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2011-2016 period and based on predetermined criteria obtained 8 samples of automotive company. Dependent variable in this research is return on assets, while independent variable in this research is debt to equity ratio, current ratio, and working capital turnover. Methods of data analysis used multiple linear regression analysis with using SPSS application tools (Statistical Product and Service Solutions). The feasibility test results of the model show that the model is feasible to use. The results showed that debt to equity ratio significantly negatively influenced the return on assets, current ratio has positive and insignificant influenced to return on assets, and working capital turnover have negative and insignificant influenced to return on assets.

Keywords: *Debt to equity ratio , current ratio, , working capital turnover and return on assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang di proksikan dengan debt to equity ratio, current ratio, dan working capital turnover terhadap return on assets melalui laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan otomotif. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu return on assets, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu debt to equity ratio, current ratio, dan working capital turnover. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil uji kelayakan model yang dilakukan menunjukkan bahwa model layak digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio secara signifikan berpengaruh negatif terhadap return on assets, current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on assets, dan working capital turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on assets.

Kata Kunci: debt to equity ratio, current ratio, working capital turnover and return on assets.

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan pasti mempunyai tujuan untuk mengalami kemajuan. Karena itu perusahaan menjalankan usahanya dengan tujuan yang ingin tercapai. Yaitu dengan melihat keuntungan yang meningkat perusahaan bisa berjalan dengan baik. Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk perusahaan bertahan dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh profitabilitas yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas perusahaan terdiri dari aktivitas produksi, distribusi, promosi, dan penjualan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai,

maka perusahaan memerlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi untuk menjalankan usahanya.

Sartono (2010:122) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Perusahaan yang dapat memperoleh laba dan mempertahankan usahanya, dapat meningkatkan penjualan yang stabil dan memerlukan dana yang relatif stabil untuk pembiayaan. Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan penggunaan dana sangatlah menunjang sekali dalam kelancaran perusahaan. Dana yang dipakai berasal dari penggunaan pinjaman atas hutang yang akan menghasilkan keuntungan atas kerugian bagi perusahaan.

Leverage adalah sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Pembiayaan dengan hutang dilakukan perusahaan apabila pemilik perusahaan sudah tidak mempunyai dana lagi untuk diinvestasikan ke perusahaan. Dengan pembiayaan utang maka operasi perusahaan dapat terus berjalan. *Leverage* dapat meningkatkan baik keberhasilan laba maupun kegagalan rugi manajerial. Hutang yang terlalu besar akan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan dalam mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi risiko, karena hutang akan membawa biaya tetap yang harus dibayar terlepas dari kinerja operasi (Wibowo dan Wartini, 2012:57)

Pembiayaan dengan hutang memiliki jangka waktu yaitu pendek dan panjang. Hutang jangka pendek menjadi salah satu fokus perusahaan dan biasa dipilih perusahaan karena hutang jangka pendek tidak menimbulkan biaya seperti biaya bunga. Dengan demikian perusahaan dituntut mampu membayar hutang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya ialah Rasio Likuiditas (Harahap, 2010:301). Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya jauh lebih besar daripada jumlah kewajiban yang segera dibayarkan yakni berupa kewajiban-kewajiban lancar.

Modal kerja merupakan aktiva lancar yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam suatu siklus kegiatan usaha. Menurut Brigham dan Houston (2011:258) yang termasuk modal kerja adalah kas, piutang dan persediaan. Sebagaimana yang kita tahu aset lancar terutama kas merupakan aset non-produktif. Dengan demikian ketika perusahaan mempertahankan jumlah aset lancar dalam jumlah yang besar akan memperkecil peluang perusahaan untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu untuk dapat memperkecil jumlah modal kerja perusahaan perlu mempercepat perputaran jumlah modal kerja. Apabila perputaran semakin cepat maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *working*

capital turnover terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:66) dalam bukunya laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam hal laporan keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan karena merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

Jadi melalui laporan keuangan tersebut dapat dilihat perkembangan dan posisi keuangan pada suatu perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan bagaimana kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016:3).

Leverage

Menurut Kasmir (2017:151) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, maka hal ini dapat berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, akan tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar pula. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki risiko leverage yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil, terutama dialami pada saat perekonomian menurun. Dampak ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Jenis-Jenis Rasio Leverage

a. Debt to Equity Ratio

Menurut Hery (2016:168) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2017:156) *debt to asset ratio* (*debt ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan

kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2017:110). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Hery, 2016:152). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar (*current ratio*) rendah, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya. Namun apabila hasil pengukuran rasionya tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan kas tidak digunakan sebaik mungkin (Hery, 2016:152).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Menurut Kasmir (2017:138) *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana akas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{surat berharga}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Rasio Cepat

Menurut Kasmir (2017:136) *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Artinya nilai persediaan diabaikan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} + \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2017:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tujuan dari penggunaan rasio

profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, agar kegagalan yang terjadi dapat diketahui letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kegagalan tersebut tidak terulang kembali. Dalam perhitungan rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Sunada (2011:22), *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Bagi pihak manajemen rasio ini sangat penting karena dapat mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar tingkat *return on assets* (ROA) yang diperoleh maka semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan dan semakin tinggi pula laba yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Penelitian Terdahulu

1. Fitri *et al.* (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size*, *current ratio*, *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt to equity ratio*, *cash turnover* dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Krisdasusila dan Rachmawati (2016)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *inventory turn over* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. Nugroho (2012)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *working capital turnover*, *current ratio* dan *total debt to total capital assets* terhadap profitabilitas.

4. Rachmawati (2010)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*.

5. Iskandar *et al.* (2014)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi hutang terhadap modal atau menunjukkan besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2016:168). *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Besar kecilnya rasio *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity*

ratio, maka profitabilitas perusahaan semakin rendah sebab digunakan untuk membayar beban bunga dari hutangnya tersebut.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas

Current ratio (CR) atau rasio lancar termasuk dalam rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:152). Dalam penelitian ini rasio likuiditas diprosikan dengan *current ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan *current ratio* mudah dihitung dan dapat memprediksi kebangkrutan yang baik. Nilai *current ratio* (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2017:182). Perusahaan yang mengelola modal kerjanya dengan efisien dapat dilihat dari perputaran modal kerjanya. Proses perputaran modal kerja terjadi mulai saat kas diinvestasikan dalam komponen kerja dan kembali lagi menjadi kas. Tingkat perputaran modal kerja menunjukkan besarnya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang tinggi berarti pengelolaan modal kerja perusahaan tersebut adalah efisiensi karena perputaran modal kerja yang tinggi tersebut disebabkan periode perputaran modal kerja yang pendek. Apabila tingkat perputaran modal kerja tinggi maka profitabilitas akan tinggi juga karena penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif.
- H2 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif.
- H3 : *Working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan otomotif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh antara variabel yang dinyatakan dengan angka-angka dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian menganalisis yang menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Desain penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara variabel atau lebih. Populasi dipenelitian ini adalah perusahaan otomotif yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan yang diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

1. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*return on assets*).
2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage (debt to equity ratio)*, likuiditas (*current ratio*), dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Definisi Operasional Variabel

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutang dengan modal yang dimiliki. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

2. Current Ratio (CR)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

3. Working Capital Turnover (WCTO)

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

4. Return On total Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear berganda

Dalam penelitian ini metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, metode regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover*.

Sedangkan variabel terikatnya yaitu *return on assets*. Dalam penelitian ini akan digunakan alat bantu berupa software statistik yakni SPSS 23 Adapun persamaan regresi berganda adalah:

$$ROA = \alpha + b_1DER + b_2CR + b_3WCTO + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = *Return on assets*

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

DER = *Debt to equity ratio*
 CR = *Current ratio*
 WCTO = *Working capital turnover*
 ε = Nilai Residu

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual atau data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan pendekatan metode Kolmogrov Smirnov maupun dengan pendekatan grafik.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dapat dilihat dari Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Suliyanto (2011:81) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* di atas ($>$) 0,1 dan nilai VIF di bawah ($<$) 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011:95) Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika ada varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar Scatterplot model tersebut (Ghozali, 2012:139).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model regresi linear berganda. Uji F digunakan untuk menguji model layak digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi dari nilai F. Jika nilai signifikan uji $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis secara parsial atau uji signifikan (Uji-t) merupakan suatu pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas atau variabel independen seperti *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), dan *working capital turnover* (WCTO) memiliki pengaruh signifikan secara individual (parsial) terhadap variabel

terikat atau variabel dependen yaitu nilai perusahaan *return on assets* (ROA) dengan taraf nyata ($\alpha = 0,05$). (1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya DER, CR dan WCTO sebagai variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat. (2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α ($\text{sig} < 0,05$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya DER, CR dan WCTO sebagai variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda harus digunakan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover* sebagai variabel bebas terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23 dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	10,967	1,901	5,770	,000
1	DER	-,047	,012	-,513	,391
	CR	,006	,006	,138	,300
	WCTO	-,003	,003	-,136	,315

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan pada Tabel 1, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$ROA = 10,967 - 0,047 \text{ DER} + 0,006 \text{ CR} + 0,003 \text{ WCTO} + e$$

1. Konstanta (a) sebesar 10,967, menunjukkan bahwa jika *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover* bernilai nol (0) maka profitabilitas akan naik sebesar 10,967. Artinya, tanpa melihat *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover* maka akan diperkirakan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA mengalami kenaikan sebesar 10,967.
2. Koefisien regresi DER (b_1) sebesar -0,047, menunjukkan pengaruh negatif signifikan antara *debt to equity ratio* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0,047 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi CR (b_2) sebesar 0,006, menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan antara *current ratio* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengidentifikasi bahwa setiap kenaikan *current ratio* maka dapat meningkatkan profitabilitas (ROA) sebesar 0,006 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi WCTO (b_3) sebesar -0,003, menunjukkan pengaruh negatif tidak signifikan antara *working capital turnover* dengan profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *working capital turnover* maka dapat menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0,003 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69), uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

1. Untuk pendekatan *Kolmogrov-Smirnov* dalam penelitian ini memiliki dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: jika mempunyai nilai *P-value* > 0,05 maka dikatakan data normal. Berdasarkan hasil oleh SPSS 23 uji statistic non-parametik *kolmogrov-smirnov* diperoleh sebagai berikut:

Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dan *Kolmogorov Smirnov* dapat disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 1.

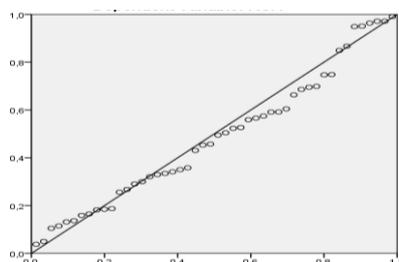
Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*

Model Regresi	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig. *Kritis	Putusan
1	48	,100	,200	0,05	Normal

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat nilai *kolmogrov-smirnov* Z sebesar 0,100 dengan *Asymp.sig* (2-tailed) > α . Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, data memiliki distribusi normal karena nilai *kolmogrov-smirnov* memiliki tingkat signifikansi 0,200 > 0,05.

2. Pendekatan Gambar (Histogram), dalam pendekatan yang kedua ini dapat digunakan untuk menilai apakah data normal atau tidak dengan melihat pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standard*. Dasar dalam pendekatan ini adalah distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y.



Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Gambar 1
Normal Probability Plot

Berdasarkan tampilan *Normal Probability Plot* pada Gambar 1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,515 ^a	,265	,215	6,04975	,598

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan angka *Durbin Watson*. Dari hasil tersebut menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 0,598. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak (Suliyanto, 2011:81). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) > 0,10 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Ghozali, 2011:106).

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk model regresi dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Hasil Uji Multikolinieritas dengan TOL dan VIF

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,966	1,035
	CR	,966	1,035
	WCTO	,937	1,067

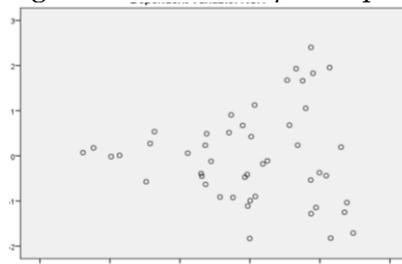
Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Pada Tabel 4 hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Dari hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Sebaliknya, jika ada varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas (Suliyanto 2011:95). Untuk menguji ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dengan metode analisis grafik.

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Scatterplot* dapat disajikan pada Gambar 2.



Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Gambar 2
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa titik menyebar secara acak dan tersebar dengan baik diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F digunakan untuk menguji model layak atau tidaknya digunakan. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 5
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	581,820	3	193,940	5,299	,003 ^b
	<i>Residual</i>	1610,379	44	36,600		
	<i>Total</i>	2192,198	47			

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Dari Tabel 5 tersebut maka dapat diketahui bahwa model layak digunakan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menjelaskan *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan *return on assets*.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,515 ^a	,265	,215	6,04975

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

Dari Tabel 6 tersebut diperoleh nilai R² (*R square*) sebesar 0,265 atau 26,5%. Tetapi karena penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, maka untuk mengetahui tingkat korelasi atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan nilai dari *Adjusted R Square* (Ghozali. 2016:95) Hal ini berarti bahwa 21,5% variasi profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi ketiga variabel bebas (*debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover*), sedangkan sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ikut dimasukkan dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk menunjukkan korelasi atau keeratan hubungan antara variabel bebas (*debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover*) terhadap variabel terikat (*return on assets*). Dalam tabel diatas koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,515 maka dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on assets* adalah sebesar 51,5%.

Uji Hipotesis (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011:62). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 7
 Hasil Perhitungan Uji t
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error				
	(Constant)	10,967	1,901		5,770	,000
1	DER	-,047	,012	-,513	-3,901	,000
	CR	,006	,006	,138	1,049	,300
	WCTO	-,003	,003	-,136	-1,016	,315

Sumber : Data Sekunder, diolah (2018)

- Variabel *debt to equity ratio* diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -3,901 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan *return on assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- Variabel *current ratio* diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 1,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,300 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan *return on assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.
- Variabel *working capital turnover* diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -1,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,315 maka nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya bahwa variabel *working capital turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas yang dinyatakan dengan *return on assets* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditengarai oleh adanya sebab, yaitu perusahaan otomotif dalam menggunakan sumber dana lebih banyak menggunakan hutang kepada bank (kreditur) daripada modal sendiri. Hutang mempunyai dampak yang sangat buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi dapat mengurangi keuntungan. Artinya sumber dana dari hutang tidak dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional dan tidak dapat menghasilkan atau meningkatkan laba, karena perusahaan tidak mampu menggunakan hutangnya untuk dimanfaatkan secara efektif dalam membantu proses barang jadi untuk siap dijual sehingga tidak cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik. Hal tersebut tentu merugikan, karena perusahaan terbebani untuk membayar angsuran beserta bunganya. Sehingga tingkat untuk memperoleh keuntungan akan semakin rendah.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rahmawati (2009) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ketidakmampuan *current ratio* dalam mempengaruhi profitabilitas sangat dimungkinkan karena dalam usaha meraih keuntungan, perusahaan harus mengeluarkan biaya usaha yang cukup tinggi karena perusahaan otomotif pada periode penelitian memiliki nilai persediaan yang lebih besar dibandingkan komponen

aktiva lancar lainnya. Sehingga besarnya nilai persediaan ini dapat meningkatkan *current ratio* tetapi tidak dapat menghasilkan keuntungan, sebab persediaan tersebut sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Hanafi dan Halim, 2012:75). Untuk itu perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya untuk memproses bahan tersebut misalnya perusahaan harus mengeluarkan biaya simpanan dan biaya pemeliharaan digudang (Hery, 2016:55). Selain itu memiliki persediaan yang terlalu banyak tidak dapat menghasilkan laba sebab akan memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan bahan baku, keusangan produk, rendahnya kualitas bahan dan lain-lain.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa *current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kridasusila dan Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa *current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel WCTO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan otomotif pada periode perputaran modal kerjanya cukup panjang. Perusahaan otomotif memiliki porsi aktiva lancar seimbang dibanding dengan total aktiva. Sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban semakin baik, kemudian kemungkinan perusahaan memperoleh tambahan laba juga akan semakin baik karena tingkat penjualan yang memiliki prospek yang baik pula. Selain itu adanya keputusan penggunaan dana antara hutang dengan modal dalam perusahaan juga diperhitungkan dengan cermat oleh manajemen perusahaan, sehingga perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Iskandar *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fitri *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. (2) *Current ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. (3) *Working capital turnover* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dari peneliti agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu : (1) Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki populasi 13 perusahaan. Dari populasi tersebut yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Keterbatasan dalam penelitian ini, hanya menggunakan variabel *debt to equity ratio*, *current ratio*, *working capital turnover* Terhadap *return on assets*, sehingga mempengaruhi variabel lain untuk diteliti.

Saran

Beberapa saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut: (1) Dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *working capital turnover*. Karena apabila ketiga rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat. Perusahaan harus menjaga porsi ketiga

rasio tersebut dalam penentuan profitabilitas. (2) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih meningkatkan modal sendiri karena ini dimaksudkan untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dan juga untuk menjamin kontinuitas dari perputaran modal kerja. Begitu pula sebaliknya perusahaan harus mengurangi penggunaan modal pinjaman agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. (3) Sebaiknya setiap perusahaan tetap menjaga tingkat profitabilitas yang diperoleh sebab hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan para investor dalam menanamkan investasinya ke dalam perusahaan dengan memanfaatkan atau mengolah sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan hendaknya juga dapat menekan biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan operasional dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. Daftar Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). www.idx.co.id. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2017.
- Fitri, C. M., A. Supriyanto dan Abrar. 2016. Analysis Of Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Working Capital Turnover And Current Ratio To Profitability Company. *Journal Of Accounting* 2 (3).
- Ghozali. I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivalue dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta
- Iskandar, T., E. Nur, dan E. Darlis. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 1 (2).
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kridasusila, A. dan W. Rachmawati. 2016. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 18 (1).
- Nugroho, B.S. 2012. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 5 (2).
- Rachmawati, F.L. 2010. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets. *Jurnal Administrasi Bisnis* 4 (6).
- Sartono, A. R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunada, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Surabaya.
- Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* 3(1):57-58.